

Volume 7, No. 2  
Agustus , 2024

e-ISSN : 2685-1997  
p-ISSN : 2685-9068

# REAL in Nursing Journal (RNJ)

*Research of Education and Art Link in Nursing Journal*

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

## ***Hubungan Dukungan Sosial Dengan Manajemen Diri Penderita DM Tipe 2 Selama Pandemi Covid-19***

**Siska Rahmadiya\*, Tuti Herawati & Dikha Ayu Kurnia**



**UNIVERSITAS  
FORT DE KOCK  
BUKITTINGGI**

Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners  
Universitas Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial-NoDerivs License, which permits use and distribution in any medium, provided the original work is properly cited, the use is non-commercial and no modifications or adaptations are made.  
©2024 REAL in Nursing Journal (RNJ) published by Universitas Fort De Kock Bukittinggi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

## Hubungan Dukungan Sosial Dengan Manajemen Diri Penderita DM Tipe 2 Selama Pandemi Covid-19

**REAL in  
Nursing  
Journal (RNJ)**

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Siska Rahmadiya\*, Tuti Herawati & Dikha Ayu Kurnia

### ABSTRACT

**Background:** Diabetes Mellitus (DM) is a chronic degenerative disease that cannot be cured but can be controlled with routine care. The COVID-19 pandemic imposes a policy of limiting physical activity so that people with Type 2 Diabetes Mellitus experience difficulties in physical activity, fulfilling food and medicine needs access to health services and lack of self-awareness of checking blood sugar, so that people with diabetes mellitus experience a decrease in their ability to carry out self-care. Self-management is a drive or motivation that comes from within and outside the individual to achieve certain goals in managing and organizing themselves as well as possible. Social support has a major effect on the well-being of people with type 2 DM. Getting social support helps people with type 2 diabetes better control their disease. **Methods:** This quantitative study used a cross-sectional approach. The target population is Type 2 DM clients who seek treatment at the IV Koto Health Center. The sample in this study were all Type 2 DM patients selected in this study as many as 88 people. Data collection through questionnaires. The research instruments were the Summary Of Diabetes Self Care Activities Revised (SDSCA) Questionnaire and the S4-MAD Questionnaire for social support. Researchers conducted bivariate analysis, namely with self-management with a categorical data scale and the dependent variable was self-management so that the test used was the chi-Square test. As for age and length of suffering using the t test and Mann Whitney test. **Results:** The statistical test results of social support on good self-management obtained p value 0.010 which means there is a relationship between social support and self-management there are 53 people (93.0%) of 88 respondents who get less social support to do good self-management.

### Keywords:

Type 2 DM, Self Management, COVID-19 pandemic, sosial Support

### Korespondensi:

**Siska Rahmadiya**

[siskarahmadiya990@gmail.com](mailto:siskarahmadiya990@gmail.com)

Fakultas Ilmu Keperawatan,  
Universitas Indonesia

### Abstrak

Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit degenerasi kronik yang tidak dapat disembuhkan namun dapat dikendalikan dengan perawatan yang rutin. Pandemi COVID-19 memberlakukan kebijakan pembatasan aktivitas fisik sehingga penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 mengalami kesulitan aktivitas fisik, pemenuhan kebutuhan makanan dan obat-obatan akses pelayanan kesehatan dan kurangnya kesadaran diri pemeriksaan gula darah, sehingga penyandang diabetes mellitus mengalami penurunan kemampuan dalam melakukan perawatan diri. Manajemen diri merupakan suatu dorongan atau motivasi yang berasal dari dalam maupun luar individu untuk mencapai tujuan tertentu dalam mengelola dan mengatur diri sebaik mungkin. Dukungan sosial berpengaruh besar terhadap kesejahteraan penyandang DM tipe 2. Dengan mendapatkan dukungan sosial membantu penyandang DM tipe 2 lebih baik dalam mengontrol penyakit yang diderita. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan cross-sectional. Populasi target adalah klien DM Tipe 2 yang berobat Puskesmas IV Koto. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien DM Tipe 2 terpilih dalam penelitian ini sebanyak 88 orang. Pengumpulan data melalui kuesioner. Instrumen penelitian adalah Kuesioner Summary Of Diabetes Self Care Activities Revised (SDSCA) dan Kuisisioner S4-MAD untuk dukungan sosial. Peneliti melakukan analisis bivariat yaitu dengan Manajemen diri dengan skala data kategorik dan variabel dependen adalah manajemen diri sehingga uji yang digunakan adalah dengan uji chi-Square. Sedangkan untuk usia dan lama menderita menggunakan uji t test dan Mann Whitney. Hasil uji statistik dari dukungan sosial terhadap manajemen diri baik didapatkan p value 0,010 yang artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan manajemen diri ada 53 orang (93,0%) dari 88 responden yang mendapatkan dukungan sosial yang kurang untuk melakukan manajemen diri yang baik.

**Kata kunci:** DM Tipe 2, Manajemen Diri, Pandemi COVID-19, Dukungan Sosial



## PENDAHULUAN

Penyakit Corona virus disease 2019 atau yang lebih dikenal COVID-19, yang dikonfirmasi sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional oleh Organisasi Kesehatan Dunia, menjadi ancaman besar bagi kesehatan global. (WHO 2020). Virus corona 2019 (COVID-19) merupakan salah satu penyakit yang menyerang saluran pernafasan dan menjadi penyebab kematian selama masa pandemi. (Giorgino et al. 2020). Salah satu kormobid penyebab kematian dengan COVID-19 penyakit adalah DM (Ye et al., 2020; Hernández-Galdamez et al., 2020). Angka kematian atau case fatality rate dengan diabetes kasus adalah 9,2%, sementara itu 1,4% pada yang tidak memiliki penyakit penyerta (Malek et al., 2020).

Diabetes Melitus merupakan penyakit degenerasi yang tidak bisa disembuhkan tetapi dapat dikendalikan dengan perawatan rutin atau disebut dengan manajemen diri (Utli and Do 2021). Manajemen diri pada penyandang Diabetes Melitus Tipe 2 adalah suatu tindakan yang dilakukan individu untuk mengontrol penyakit, mencegah komplikasi, dan mengurangi angka mortalitas. Manajemen diri tersebut terdiri dari diet, aktivitas fisik dan olahraga, pemantauan kadar gula darah, minum obat, dan perawatan kaki diabetik (Hidayah 2019). Namun kenyataannya tidak semua penyandang DM tipe 2 mampu melakukan manajemen diri dengan optimal (Fatimah 2016) (Luthfa, 2019).

Pandemi COVID-19 yaitu memberlakukan kebijakan pembatasan aktivitas fisik yang berakibat pada persediaan makanan dan obat-obatan yang terbatas, kurangnya kesadaran diri terhadap pemeriksaan kadar gula darah, pelayanan kesehatan yang sulit diakses sehingga interaksi dengan penyedia layanan kesehatan berkurang,

hingga kualitas manajemen penyakit menurun ((Lim et al. 2021; Giorgino et al. 2020). Selama pandemi COVID-19, semua pasien mengalami dampaknya terutama pasien dengan Diabetes Melitus Tipe 2 yang menyebabkan manajemen diri terganggu (Utli and Do 2021). Penelitian yang dilakukan Shi et al, (2020) menunjukkan bahwa pasien DM yang memiliki manajemen diri yang buruk akan memiliki risiko lebih tinggi terinfeksi ulang COVID-dan menimbulkan komplikasi. Komplikasi ini dapat di hindari dengan manajemen diri yang baik.

Manajemen diri merupakan suatu dorongan atau motivasi yang berasal dari dalam maupun luar individu untuk mencapai tujuan tertentu dalam mengelola dan mengatur diri sebaik mungkin Oleh karena itu, pentingnya mengelola manajemen diri pasien DM tipe 2 di masa pandemi COVID-19. Dukungan sosial memiliki dampak positif meningkatkan perilaku manajemen diri (Pamungkas, Chamroonsawasdi, and Vatanasomboon 2017). Dukungan sosial adalah pertolongan yang diperoleh dari orang lain untuk mencapai kesejahteraan pasien diabetes melitus tipe II (Schafer, 2009 dalam Hunt, 2011). Hasil studi menyatakan dukungan sosial berpengaruh besar terhadap kesejahteraan penyandang DM tipe 2. Dengan mendapatkan dukungan sosial membantu penyandang DM tipe 2 lebih baik dalam mengontrol penyakit yang diderita.. Kurangnya dukungan sosial berpengaruh terhadap aktifitas fisik yang minimal., meningkatnya distress emosional , perubahan dalam kebiasaan diet dan menurunnya frekuensi untuk melakukan pemeriksaan kaki (Goetz et al, 2012; Schiotz et al, 2012; Putra & Suari, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan di salah satu Puskesmas IV koto yang berada di Kabupaten Agam terdapat penurunan angka kunjungan pasien DM tipe 2 selama pandemi COVID-19 dan berdasarkan

fenomena masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, akibat pandemi COVID-19 adalah terganggunya manajemen diri pasien DM Tipe 2. Sehingga, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan manajemen diri pasien DM Tipe 2 di Masa Pandemi COVID-19.

## METODE PENELITIAN

Design penelitian ini merupakan jenis korelasi dengan pendekatan cross-sectional dengan jumlah sampel sebanyak 88 pasien. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien diabetes melitus tipe 2 yang menjalani terapi di Puskesmas IV koto Kabupaten Agam. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik non probability sampling dengan jenis consecutive sampling dimana semua subjek yang telah memenuhi kriteria inklusi: Bersedia menjadi responden, Klien umur 30 tahun keatas (Kekenusa, Ratag, and Wuwungan 2013). Klien yang terdiagnosa sudah terdiagnosa DM Tipe 2 di bulan Januari 2020 (Utli & Vural Dogru, 2021). Kriteria eksklusi, Pasien DM dengan penyakit komplikasi akut seperti, KAD, Hipoglikemia. Pasien dalam keadaan tanda –tanda vital tidak stabil dan keluhan sesak. dimasukkan dalam penelitian hingga jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi (Sastroasmoro & Ismael, 2014).

Penelitian dilakukan di Puskesmas IV koto Kabupaten Agam. Penelitian ini dilakukan dibulan Agustus-September 2022. Pada penelitian ini jumlah sampel penelitian minimal 88 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah di uji Validitas dan reabilitas ke pasien DM Tipe 2. Kuesioner Social Support for Self Care in Middle Aged Diabetes (S4-MAD) dengan hasil uji validitas dan reabilitas menggunakan Cronbach Alpha dengan nilai 0.89. Kuesioner ini terdiri dari 30 pertanyaan dengan nilai skala 4: selalu, 3:

sering, 2: jarang/ kadang-kadang , 1: tidak pernah. Kuesioner SDSCA yang dikembangkan oleh toober hampton dan glasgow (2000), instrumen ini dipilih karena instrument khusus yang digunakan untuk mengukur perilaku perawatan pada penyandang Diabetes Melitus tipe 2 . Kuesioner ini telah dimodifikasi dengan nilai uji validitas  $r = 0,368-0,773$  , $r$  tabel 0,361 dan reabilitas alpha cronbach's 0,835. Kuesioner ini terdiri dari 17 point pertanyaan terdiri dari diet, olahraga, pemantauan kadar gula darah, minum obat, dan perawatan kaki diabetik. Instrumen ini menggunakan penilaian skor tidak pernah : 1, jarang : 2, sering :3, selalu : 4 dan dikategorikan perilaku manajemen diri baik , perilaku manajemen diri kurang baik.(Sh et al. 2019).

Setelah pengumpulan data selesai dan untuk menghasilkan informasi dari data yang peneliti dapatkan itu benar, maka peneliti melakukan tahap pengolahan data dengan SPSS dan dilanjutkan analisis univariat dan bivariat. Analisa Univariat terdiri dari Dukungan sosial, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama menderita DM. Analisa Bivariat adalah jenis kelamin,pendidikan, dukungan sosial, berpengaruh terhadap manajemen diri. Manajemen diri dengan skala data kategorik dan uji yang digunakan adalah dengan uji chi-Square. Sedangkan untuk usia dan lama menderita menggunakan uji t test dan Mann Whitney. Penelitian ini telah melewati proses Uji Etik di Komisi Etik penelitian Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia pada bulan Juli 2022 dengan hasil bahwa ini layak dilaksanakan sesuai dengan prinsip etik penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti melakukan analisa data secara univariat dan bivariat .Analisis univariat dilakukan untuk mendiskripsikan semua variable yang diteliti ((Notoatmodjo 2012). Variabel yang

dianalisis univariat adalah, Dukungan Sosial , usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama menderita DM.

### Karakteristik responden

Karakteristik responden pada penderita DM Tipe 2 terdiri dari Usia, Jenis Kelamin, pendidikan, Lama menderita DM. Hasil nya dijelaskan dalam bentuk frekuensi dan presentase. Berikut ini tabel karakteristik responden yang meliputi Usia, Jenis kelamin, Pendidikan, Lama didiagnosa DM.

**Tabel 1. Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Lama di diagnosa DM , Pendidikan,Dukungan sosial,Manajemen diri**

Variabel	Frekuensi	Presentase %	Mean	Median	SD	Min-Max	95% CI
<b>Jenis Kelamin</b>							
Laki-laki	18	20%					
Perempuan	70	79,5%					
<b>Pendidikan</b>							
Rendah (Tidak Sekolah dan SD)	39	44,3%					
Sedang (SLTP dan SLTA)	44	50,0%					
Tinggi (PT)	5	5,7%					
<b>Dukungan sosial</b>							
Kurang	57	64,8%					
Cukup	31	35,2%					
<b>Manajemen diri</b>							
Kurang	75	85,2%					
Baik	13	14,8%					
Lama didiagnosa DM (Tahun)				4,5		2-20,0	4,96-6,72
Usia (Tahun)			58,7		9,5		56,7-60,7

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa sebagian besar 70 orang (79,5 %) orang dari 88 responden berjenis kelamin perempuan dan laki-laki sebanyak 18 orang (20,5 %). Sedangkan pada tingkat pendidikan di dapatkan 44 orang dari 88 (50%) responden menempuh pendidikan sedang (SLTP dan SLTA) kemudian rendah sebanyak 39 orang (44,3%). Rerata usia pada penyandang DM 58,7 tahun. dengan standar deviasi 9,5 tahun, nilai hasil estimasi interval kepercayaan dapat disimpulkan bahwa 95 % diyakini bahwa rata-rata usia responden yaitu 56,7 tahun sampai dengan 60,7 tahun sebagian besar responden memiliki usia rata-rata 59 tahun. Usia responden terendah yaitu 35 tahun dan usia tertinggi yaitu 79 tahun. Lama menderita DM diatas menunjukkan bahwa nilai median lama didiagnosa DM adalah 4,5 tahun

dengan rata-rata lama didiagnosa DM yaitu 5,84 dengan standar deviasi 4,16. Berdasarkan interval kepercayaan dapat disimpulkan bahwa 95 % diyakini memiliki rata-rata nilai lama didiagnosa DM berada pada rentang yaitu berkisar antara 4,96-6,72. Untuk Dukungan Sosial diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan sosial yang kurang sebanyak 57 orang (64,8%), diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki manajemen diri yang kurang yaitu sebanyak 75 orang (85,2%).

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan analisis dengan uji Chi-Square yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen

kategorik dengan variabel dependen kategorik. Analisis ini menguraikan hubungan karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, lama menderita DM) dukungan sosial terhadap manajemen diri. Pada analisis bivariat ini dilakukan uji chi-square dengan melakukan analisis antara variabel jenis kelamin, pendidikan, efikasi diri, terhadap manajemen diri. Dan di dapatkan bahwa

uji chi-square tidak memenuhi syarat yaitu ada nilai expected yang kurang dari 5 pada variabel efikasi diri sehingga di lakukan lah uji alternative uji fisher exact. Sedangkan untuk variabel usia data terdistribusi normal digunakan uji t independent dan untuk lama menderita DM didapatkan data tidak terdistribusi normal dilakukan uji Mann whitney.

**Tabel 2. Hubungan Jenis Kelamin, Pendidikan, dengan Manajemen Diri penderita Diabetes Melitus tipe 2**

Variabel	Manajemen Diri				P value
	Kurang		Baik		
	N	%	N	%	
Jenis Kelamin					0,724
Laki-laki	15	83,3	3	16,7	
Perempuan	60	85,7	10	14,3	
Pendidikan					0,530
Rendah	50	87,7	7	12,3	
Tinggi	25	80,6	6	19,4	

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji antara jenis kelamin, pendidikan menggunakan uji Chi-Square dengan nilai p value 0,724. Nilai p ini lebih besar dari nilai (0.05). Namun hasil uji statistik Chi-Square menunjukan nilai p 0,724 tidak ada hubungan jenis kelamin dengan manajemen diri. di dapatkan perempuan 60 orang dari 88 responden memiliki manajemen diri kurang. Sedangkan pendidikan

hasil uji Chi-Square menunjukkan analisis responden pendidikan rendah sebanyak 50 orang (87,7%) memiliki manajemen diri yang lebih baik dibandingkan jenis kelamin perempuan. sebanyak 10 orang (14,3%) . Responden yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi sebanyak 2 orang (40,0 %) mempunyai manajemen diri yang baik.

**Tabel 3 Hubungan Usia dengan Manajemen Diri penderita Diabetes Melitus tipe 2**

Variabel	Manajemen diri	Rerata	SD	Std. Error Mean	P value
Usia	Kurang	58,040	9,4532	1,0916	0,116
	Baik	62,538	9,2161	2,5561	

Ket : \*) Bermakna pada  $\alpha < 0,05$  dengan Uji T-dependen

Berdasarkan Tabel 3 berdasarkan uji t independent didapatkan nilai  $p = 0,116$  . Nilai p ini lebih besar dari nilai alpha (0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang

signifikan antara usia dengan manajemen diri. Hasil analisis menunjukkan usia responden dengan manajemen diri kurang dengan rata rata usia 58,040.

**Tabel 4 Hubungan lama Menderita DM dengan Manajemn Diri penderita Diabetes Melitus tipe 2 (n=88)**

Variabel	Manajemen diri	Mean Rank	Sum of Ranks	P value
Lama menderita DM	Kurang	44,13	3310,00	0,743
	Baik	46,62	606,00	

Tabel di atas menunjukkan mean rank atau rata-rata peringkat tiap kelompok. Responden lama menderita dengan manajemen diri kurang memiliki rata-rata 44,13 artinya responden yang melakukan manajemen diri kurang dengan rata-rata mean rank 44,13 Nilai Sig atau P Value sebesar

0,743>0,05. Apabila nilai p value > batas kritis 0,05 maka tidak ada hubungan yang signifikan antara lama didiagnosa DM dengan manajemen diri dapat dilihat uji Mann Whitney didapatkan nilai p value 0,743.

**Tabel 5 Hubungan Dukungan Sosial, dengan Manajemen Diri penderita Diabetes Melitus tipe 2 (n=88)**

ariabel	Manajemen Diri				P value
	Kurang		Baik		
	N	%	N	%	
Dukungan Sosial					0,010
Kurang	53	93,0	4	7,0	
Baik	22	71,0	9	29,0	

Dari Tabel 5 dari dukungan sosial terhadap manajemen diri baik didapatkan p value 0,010 yang artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan manajemen diri ada 53 orang (93,0%) dari 88 responden yang mendapatkan dukungan sosial yang kurang untuk melakukan manajemen diri yang baik. Responden dengan dukungan sosial yang cukup memiliki manajemen diri yang baik dibandingkan dengan responden dengan manajemen diri yang kurang.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dari 88 orang responden dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar responden memiliki usia rata – rata 59 tahun dengan standar deviasi 9,5 tahun. Usia yang meningkat maka prevalensi diabetes dan gangguan toleransi glukosa semakin meningkat. Hal ini terjadi karena proses menua yang berjalan setelah umur 30 tahun

yang mengakibatkan perubahan anatomis, fisiologis dan biokimia dalam tubuh mulai dari tingkat sel, jaringan maupun organ yang mempengaruhi homeostatis. Salah satu organ tubuh yang mengalami perubahan fungsi akibat proses bertambahnya usia (menua) adalah sel beta pankreas yang menghasilkan hormon insulin. Menurut asumsi peneliti dilihat dari hasil penelitian yang ada usia penderita Diabetes Melitus tipe 2 baik sebelum pandemi COVID-19 atau pada saat pandemi berlangsung tidak ada perubahan. Perbedaan usia terjadi karena pengkategorian yang berbeda dan dari jumlah sampel yang berbeda juga (Sudyasih and Nurdian Asnindari 2021). Analisis hubungan usia dengan manajemen diri penderita Diabetes Melitus tipe 2 pada masa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan manajemen diri.

Responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 70 orang (79,5 %) dan laki-laki sebanyak 18 orang (20,5 %). Tingginya angka kejadian DM Tipe 2 pada perempuan dikarenakan memiliki Indeks Masa Tubuh (IMT) yang lebih besar dan perempuan mengalami siklus bulanan (premenstrual syndrome) dan pasca-menopause yang menyebabkan distribusi lemak pada tubuh lebih mudah terakumulasi akibat proses hormonal, sehingga perempuan lebih berisiko menderita DM Tipe II (Irawan, 2010). Analisis hubungan jenis kelamin dengan manajemen diri penderita Diabetes Melitus tipe 2 pada masa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan manajemen diri.

Responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang Pendidikan rendah (tidak tamat SD, SD, SLTP). Analisis hubungan antara pendidikan dengan manajemen diri DM dalam penelitian ini tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan manajemen diri penderita Diabetes Melitus tipe 2. Pendidikan di dalam penelitian ini berpengaruh terhadap manajemen diri secara langsung dan pendidikan merupakan faktor penting yang harus dimiliki Penderita Diabetes Melitus tipe 2. Pendidikan membuat cara berfikir seseorang berbeda dalam menyerap informasi. Penderita yang pendidikannya tinggi cenderung memiliki manajemen diri yang lebih baik daripada penderita Diabetes Melitus tipe 2 yang berpendidikan dasar.

Responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lama menderita DM adalah 4,5 tahun dengan rata-rata lama didiagnosa DM yaitu 5-6 tahun.

Analisis hubungan antara lama menderita DM dengan manajemen diri pada penelitian ini

didapatkan tidak ada hubungan yang bermakna antara lama menderita DM dengan manajemen diri. Hasil penelitian lain menjelaskan tidak ada hubungan yang bermakna antara lama menderita DM dengan Manajemen Diri (Wattanakull, 2012). Penyandang Diabetes Melitus tipe 2 yang telah menderita DM selama 10 tahun atau lebih memiliki rata-rata kadar glukosa darah dan HbA1c yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang telah menderita diabetes kurang dari 5 tahun dan antara 5 sampai 10 tahun (Kim et al. 2015). Penderita DM yang sudah lama terdiagnosa mendapatkan skor manajemen diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan durasi DM yang lebih singkat. Lamanya menderita DM membuat penderita mempunyai pengalaman dan skill lebih dalam melakukan manajemen diri (Bai et al, 2009).

Dukungan sosial dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan sosial yang kurang sebanyak 57 orang (64, 8%). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dengan manajemen diri. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti & Wijaya (2019) di Puskesmas Kembangan yang menemukan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi manajemen diri. Hasil penelitian yang serupa juga menjelaskan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dengan manajemen diri selama masa pandemic COVID -19. Dukungan sosial ini mempunyai hubungan di karena kan dukungan sosial yang baik terutama dari keluarga akan membuat penyandang Diabetes Melitus meningkat keyakinan diri dalam melakukan manajemen diri (Paulsamy et al. 2021).

Dukungan sosial sangat berperan terhadap perawatan diri Diabetes Melitus tipe 2. Dukungan sosial yang tinggi dapat berasal dari lingkungan terdekat seperti pasangan, keluarga maupun

lingkungan sekitar. Mereka yang memberi semangat agar tetap menjaga pola hidup sehat memiliki orang-orang terdekat yang memberi bantuan berupa materi atau transportasi untuk pengobatan, ada orang-orang terdekat yang memberi perhatian dan menghibur ketika kondisi kesehatan sedang drop serta memberi subjek informasi tentang kegiatan kesehatan atau penyuluhan tentang penyakit diabetes, dan informasi tentang pola makan sehat. Semakin banyak dukungan dan bantuan sosial yang diterima, maka aktivitas perawatan diri diabetes yang dilakukan lebih baik (Paulsamy et al. 2021).

Penderita diabetes tipe II yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi akan memandang positif semua permasalahan dan tuntutan hidup sehat yang harus dijalaninya, karena orang-orang disekelilingnya selalu bersedia mendampingi dan mendengarkan kesulitan yang dialaminya, selalu mengingatkan untuk minum obat dan menjaga pola makan. Oleh sebab itu penderita diabetes tipe II tidak akan mudah mengalami emosi negatif seperti merasa cemas, sedih bahkan frustrasi. Penderita akan berusaha untuk tenang dalam menghadapi tekanan dan dalam mengelola kesehatannya. Peneliti menyadari bahwa penelitian memiliki keterbatasan selama melakukan penelitian antara lain yaitu: Dalam pengisian kuisioner, pasien Diabetes Melitus tipe 2 diharapkan untuk mengingat kembali kebelakang kejadian 1 tahun yang lalu yaitu pada bulan agustus 2021 pada saat masa pandemic Covid- 19. Pada saat penelitian dilakukan resiko terjadinya recall bias karena mengingat kembali kejadian yang lalu. Perlu di perhatikan untuk kognitif responden baik atau tidak karena terkait usia responden.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pengaruh dukungan sosial dengan manajemen diri

penderita Diabetes Melitus tipe 2 pada saat pandemi COVID-19. Khusus nya dalam bidang keperawatan hasil penelitian ini dapat membantu untuk menjadikan dukungan sosial yang point penting di berikan kepada penderita DM Tipe 2. Karena dengan dukungan sosial (Dukungan emosional, Dukungan penghargaan, Dukungan Instrumental, Dukungan Informasi) sangat membantu pasien Diabetse Melitus dalam manajemen diri. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran kedepan jika terdapat wabah dan berakibat pandemi agar penyandang Diabetes melitus diberikan dukungan yang baik. Penelitian menjadi panduan akan datang dalam menghadapi pandemi di masa depan.

Gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini responden usia rata-rata 59 tahun. dengan jenis kelamin mayoritas perempuan mengalami Diabetes Melitus Tipe 2. Berlatar belakang pendidikan rendah (Tidak Tamat SD, SD,SLTP). Dengan rata-rata lama didiagnosa DM yaitu 5,84 tahun. Hasil analisis menjelaskan responden dalam penelitian ini cukup yakin dalam melakukan kegiatan dan diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan sedang. Sedangkan dalam penelitian ini responden kurang mendapatkan dukungan sosial. Dimana dukungan sosial sangat berpengaruh dalam hal responden melakukan manajemen diri. Responden dalam penelitian ini melakukan manajemen diri yang kurang. Dan sebagian besar responden memiliki kecemasan yang rendah terhadap pandemic COVID-19. Penelitian ini menemukan bahwa tidak ada hubungan yang bsignifikan karakteristik demografi antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan,lama menderit DM dengan manajemen diri selama masa pandemi COVID-19. Saran untuk peneliti selanjutnya perlunya penelitian lebih dalam untuk menganalisis faktor-faktor yang belum di teliti yang di lakukan dengan wawancara

yang mendalam dalam pengambilan data agar di dapatkan faktor – faktor lain yang mempengaruhi manajemen diri. Untuk mempertimbangkan pasien yang sudah lanjut usia dalam hal kognitif , mungkin perlu di lakukan uji kognitif.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara administratif untuk pelaksanaan penelitian. Terima kasih kepada Puskesmas IV koto memberikan kesempatan dan kepercayaan sehingga penelitian ini dapat berlangsung.

### REFERENSI

- (Notoatmodjo, 2012). 2012. “Metodologi Penelitian Kesehatan / Soekidjo Notoatmodjo.” *Jurnal Penelitian* 9(1):7–13.
- Fatimah. 2016. “Hubungan Faktor Personal Dan Dukungan Diabetes Mellitus Di Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan.” *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Giorgino, Francesco, Sindeep Bhana, Leszek Czupryniak, Selcuk Dagdelen, and Nebojsa Lalic. 2020. “Since January 2020 Elsevier Has Created a COVID-19 Resource Centre with Free Information in English and Mandarin on the Novel Coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 Resource Centre Is Hosted on Elsevier Connect , the Company ’ s Public News and Information .” (January).
- Hernández-Galdamez, Diego Rolando, Miguel Ángel González-Block, Daniela Karola Romo-Dueñas, René Lima-Morales, Irma Alejandra Hernández-Vicente, Marivel Lumbreras-Guzmán, and Pablo Méndez-Hernández. 2020. “Increased Risk of Hospitalization and Death in Patients with COVID-19 and Pre-Existing Noncommunicable Diseases and Modifiable Risk Factors in Mexico.” *Archives of Medical Research* 51(7):683–89. doi: 10.1016/j.arcmed.2020.07.003.
- Hidayah, Milda. 2019. “Hubungan Perilaku Self-Management Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu, Surabaya.” *Amerta Nutrition* 3(3):176. doi: 10.20473/amnt.v3i3.2019.176-182.
- Kekenusa, John S., Budi T. Ratag, and Gloria Wuwungan. 2013. “Analisis Hubungan Antara Umur Dan Riwayat Keluarga Menderita Dm Dengan Kejadian Penyakit Dm Tipe 2 Pada Pasien Rawat Jalan Di Poliklinik Penyakit Dalam Blu Rsup Prof. Dr. R.D Kandou Manado.” *Journal Kesmas Universitas Sam Ratulangi Manado* 2(1):1–6.
- Kim, Jin Jin, Byung Hee Hwang, Ik Jun Choi, Eun Ho Choo, Sungmin Lim, Jae Kyung Kim, Yoon Seok Koh, Dong Bin Kim, Sung Won Jang, Eun Joo Cho, Jong Min Lee, Pum Joon Kim, Jae Hyoung Cho, Jung Im Jung, Ki Bae Seung, James K. Min, and Kiyuk Chang. 2015. “Impact of Diabetes Duration on the Extent and Severity of Coronary Atheroma Burden and Long-Term Clinical Outcome in Asymptomatic Type 2 Diabetic Patients: Evaluation by Coronary CT Angiography.” *European Heart Journal Cardiovascular Imaging* 16(10):1065–73. doi: 10.1093/ehjci/jev106.
- Lim, Soo, Jae Hyun Bae, Hyuk Sang Kwon, and Michael A. Nauck. 2021. “COVID-19 and Diabetes Mellitus: From Pathophysiology to Clinical Management.” *Nature Reviews Endocrinology* 17(1):11–30. doi: 10.1038/s41574-020-00435-4.
- Pamungkas, Rian Adi, Kaniitha Chamroomsawasdi, and Paranee Vatanasomboon. 2017. “A Systematic Review: Family Support Integrated with Diabetes Self-Management among Uncontrolled Type II Diabetes Mellitus

- Patients." *Behavioral Sciences* 7(3):1–17. doi: 10.3390/bs7030062.
- Paulsamy, Premalatha, Rizwan Ashraf, Shadia Hamoud Alshahrani, Kalaiselvi Periannan, Absar Ahmed Qureshi, Krishnaraju Venkatesan, Vani Manoharan, Natarajan Govindasamy, Kousalya Prabakar, Tamilselvi Arumugam, Kumar Venkatesan, Kumarappan Chidambaram, Geetha Kandasamy, Rajalakshimi Vasudevan, and Kalpana Krishnaraju. 2021. "Social Support, Self-Care Behaviour and Self-Efficacy in Patients with Type 2 Diabetes during the COVID-19 Pandemic: A Cross-Sectional Study." *Healthcare (Switzerland)* 9(11):1–10. doi: 10.3390/healthcare9111607.
- Putra, Putu Wira Kusuma, and Komang Putri Suari. 2018. "Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Terhadap Self Care Management Pasien Diabetes Mellitus Tipe II." *Indonesia Jurnal Perawat* 3(1):51–59.
- Sh, Sugiharto, Yu Yun Hsu, Deborah J. Toobert, and Shan Tair Wang. 2019. "The Validity and Reliability of The Summary of Diabetes Self-Care Activities Questionnaire: An Indonesian Version." *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic (Injec)* 4(1):25. doi: 10.24990/injec.v4i1.229.
- Sudyasih, Tiwi, and Lutfi Nurdian Asnindari. 2021. "Hubungan Usia Dengan Selfcare Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2." *Intan Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan* 9(1):21–30. doi: 10.52236/ih.v9i1.205.
- Utli, Hediye, and Birgöl Vural Do. 2021. "Primary Care Diabetes The Effect of the COVID-19 Pandemic on Self-Management in Patients with Type 2 Diabetics." 15:799–805. doi: 10.1016/j.pcd.2021.07.009.
- Utli, Hediye, and Birgöl Vural Doğru. 2021. "The Effect of the COVID-19 Pandemic on Self-Management in Patients with Type 2 Diabetics." *Primary Care Diabetes* 15(5):799–805. doi: 10.1016/j.pcd.2021.07.009.
- WHO. 2020. "Surveillance Case Definitions for Human Infection with Novel Coronavirus ( NCoV )." (January):2020.
- Ye, Chanyuan, Shanyan Zhang, Xiaoli Zhang, Huan Cai, Jueqing Gu, Jiangshan Lian, Yingfeng Lu, Hongyu Jia, Jianhua Hu, Ciliang Jin, Guodong Yu, Yimin Zhang, Jifang Sheng, and Yida Yang. 2020. "Impact of Comorbidities on Patients with COVID-19: A Large Retrospective Study in Zhejiang, China." *Journal of Medical Virology* 92(11):2821–29. doi: 10.1002/jmv.26183.
- Hammer, D. G., & McPhee, J. S. (2014). *Phatophysiology Of Disease 7th Ed. In Pediatric Gastroenterology and Nutrition in Clinical Practice.*
- Kemenkes. (2018). *Diet pada Diabetes Mellitus, Cara Pengaturan Makanan.* Kesehatan, J., & Indonesia, K. (2019). *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia. Vol 15 No 1, Maret 2019.* 15(1), 1–11.